



පිළිගිලුතුකරුපගාලුකරකකි  
PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN  
කිකණ්ණිගාමාලකි

**DINAS KESEHATAN**

තපනුකුලාගුණකරුපගාලුකරකි  
Jalan Gunung Agung Nomor 82, Tabanan, Bali (82114), Telepon (0361) 811419  
Laman : <https://diskes.tabanankab.go.id/>, Pos-el : [dinaskesehatantabanangmail.com](mailto:dinaskesehatantabanangmail.com)

# REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN TABANAN

2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi perhatian global karena memiliki tingkat keparahan tinggi, perjalanan penyakit yang cepat, serta potensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, serta dapat menyebabkan meningitis maupun sepsis yang fatal dalam waktu singkat.

Secara global, meningitis masih menjadi masalah Kesehatan Masyarakat yang signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan lebih dari 1,2 juta kasus meningitis terjadi setiap tahun dengan sekitar 135.000 kematian, serta tingkat fatalitas kasus meningitis meningokokus terjadi setiap tahun mencapai 10-15%. Selain itu, sekitar 20% penyintas mengalami kecacatan permanen seperti neurologis dan pendengaran.

Di Indonesia, termasuk Provinsi Bali, kasus meningitis masih ditemukan, meskipun lebih banyak dilaporkan dalam bentuk meningitis bakteri lain seperti *Streptococcus suis*. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan adanya kasus meningitis di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Tabanan, yang menandakan bahwa wilayah ini tetap memiliki potensi Risiko penyakit infeksi system saraf pusat.

Meningitis meningokokus memiliki karakteristik epidemiologi yang khas, yaitu penularan melalui droplet (batuk dan bersin) serta kontak erat, sehingga sangat mudah menyebar pada kondisi kepadatan tinggi atau mobilitas penduduk yang tinggi. Risiko penularan meningkat pada kelompok tertentu seperti jemaah haji/umroh, penghuni asrama, serta masyarakat dengan interaksi sosial tinggi.

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu daerah di Provinsi Bali memiliki karakteristik wilayah dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, baik karena aktivitas pariwisata, kegiatan keagamaan, maupun perjalanan ibadah ke luar negeri seperti haji dan umroh. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko introduksi dan penularan penyakit meningitis meningokokus di masyarakat. Selain itu, adanya kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, serta masyarakat dengan akses layanan kesehatan yang belum merata juga dapat memperbesar dampak penyakit.

Di sisi lain, meningitis meningokokus dikenal sebagai satu-satunya bentuk meningitis bakteri yang dapat menimbulkan wabah atau epidemi, dengan beberapa serogrup utama (A, B, C, W, X, dan Y) yang berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa di berbagai belahan dunia. □ Hal ini menunjukkan pentingnya kewaspadaan dini dan kesiapsiagaan daerah dalam mengantisipasi potensi kejadian tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus untuk menilai dan menganalisis ancaman, kerentanan dan kapasitas penyakit ini di Kabupaten Tabanan. Pemetaan risiko melibatkan berbagai lintas program dan lintas sektor terkait dengan menggunakan sumber data tahun 2025

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tabanan.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tabanan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	19.76
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	63.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	62.12
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	84.49
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	95.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Tabanan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Tabanan
Tahun	2026
<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
<b>Vulnerability</b>	8.61
<b>Threat</b>	15.00
<b>Capacity</b>	86.44
<b>RISIKO</b>	<b>12.69</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Tabanan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Tabanan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 8.61 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 86.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 12.69 atau derajat risiko RENDAH

#### 4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti pelatihan /sosialisasi/MOOC terkait penyakit meningitis meningokokus</li> <li>- Melaksanakan surveilans aktif ke tempat berisiko terjadi rantai penularan</li> <li>- Menganggarkan kegiatan operasional surveilans aktif di wilayah kerja</li> </ul>	<p>Surveilans</p> <p>Surveilans</p> <p>Surveilans Puskesmas</p>	<p>Mei-Desember 2026</p> <p>Juli 2026</p> <p>Oktober 2026</p>	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti MOOC/Pelatihan/Sosialisasi terkait penyusunan rencana kontijensi penyakit termasuk Meningitis Meningokokus</li> <li>- Melakukan koordinasi terkait penyusunan rencana kontijensi Bersama lintas OPD dan lintas sektor</li> </ul>	<p>Surveilans Dinkes</p> <p>Surveilans Dinkes</p>	<p>Mei-Desember 2026</p> <p>Juni 2026</p>	

Singasana, 4 Mei 2026



Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Tabanan  
**dr. Ida Bagus Surya Wira Andi, S.Ked., M.M.**  
Pembina Tk. I / IVb  
NIP. 19840327 201001 1 032

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

2	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Masih ada tenaga surveilans yang belum terlatih dan belum memiliki sertifikat	Surveilans aktif belum berjalan optimal		Keterbatasan biaya operasional lapangan petugas surveilans	

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum ada tenaga yang terlatih untuk Menyusun rencana kontijensi	Belum ada pertemuan lintas OPD dan lintas sektor dalam penyusunan rencana kontijensi penyakit		Belum menjadi prioritas anggaran	

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih ada tenaga surveilans yang belum terlatih dan belum memiliki sertifikat
2	Surveilans aktif belum berjalan optimal
3	Keterbatasan biaya operasional lapangan petugas surveilans
4	Belum ada tenaga yang terlatih untuk Menyusun rencana kontijensi
5	Belum ada pertemuan lintas OPD dan lintas sektor dalam penyusunan rencana kontijensi penyakit Meningitis Meningokokus
6	Belum menjadi prioritas anggaran

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti pelatihan /sosialisasi/MOOC terkait penyakit meningitis meningokokus</li> <li>- Melaksanakan surveilans aktif ke tempat berisiko terjadi rantai penularan</li> <li>- Menganggarkan kegiatan operasional surveilans aktif di wilayah kerja</li> </ul>	<p>Surveilans Puskesmas</p> <p>Surveilans Puskesmas</p> <p>Surveilans Puskesmas</p>	<p>Mei-Desember 2026</p> <p>Juli 2026</p> <p>Oktober 2026</p>	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti MOOC/Pelatihan/Sosialisasi terkait penyusunan rencana kontijensi penyakit termasuk Meningitis Meningokokus</li> <li>- Melakukan koordinasi terkait penyusunan rencana kontijensi Bersama lintas OPD dan lintas sektor</li> </ul>	<p>Surveilans Dinkes</p> <p>Surveilans Dinkes</p>	<p>Mei-Desember 2026</p> <p>Juni 2026</p>	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Ida Bagus Surya Wira Andi, S.Ked.,M.M.	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Tabanan
2	dr. A. A. Ngurah Putra Wiradana, M.A.R.S	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan.Tabanan
3	I Nengah Suarma Putra, ST., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Tabanan
4	Sang Ayu Made Sri Purnami, S.S.T.Keb	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Tabanan